



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 9783-9798

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Komunikasi Organisasi Pada Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas Di SDIT Al Biruni Di Masa Pandemi

Dewi Triana^{1✉}, Asep Suryana², Dandi Supriadi³

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran

Email: dewi21016@mail.unpad.ac.id^{1✉}

Abstrak

Peneliti mengangkat isu mengenai Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas ini menarik untuk ditelaah lebih lanjut mengingat kehidupan New Normal pasca pandemi adalah sesuatu yang baru di seluruh dunia, dan juga di Indonesia. Fokus penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana dinamika komunikasi organisasi selama proses perubahan dari SDIT Al Biruni dalam menyikapi kegiatan PTM terbatas dan adaptasi yang dihadapi oleh sekolah dan siswa di masa transisi New Normal mencakup dinamika perubahan, arus komunikasi, dan pola komunikasi organisasi. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan dinamika organisasi terkait sarana prasarana serta aturan dan kebijakan. Sedangkan melihat dari komunikasi organisasi, terjadi komunikasi ke atas, komunikasi ke bawah, dan komunikasi informal pada setiap organisasi, begitupula di SDIT Al Biruni. Terakhir, hasil penelitian mengungkapkan adanya pola komunikasi dengan model roda yang terjadi pada arus komunikasi yang melibatkan institusi atau organisasi lain di luar lingkungan internal sekolah

Kata Kunci : *Komunikasi organisasi, pertemuan tatap muka terbatas, pola komunikasi*

Abstract

This research is about Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas, this journal considering that post-pandemic New Normal life is something new all over the world, and also in Indonesia. The focus of this research is to see how the dynamics of organizational communication during the adaptation process at SDIT Al Biruni for PTM terbatas activities and the adaptations faced by schools and students in the New Normal transition period include the dynamics of change, communication flows, and organizational communication patterns. The approach used is descriptive qualitative, with in-depth

interview data collection techniques and field observations. The results of the research show that there is a change in organizational dynamics related to facilities and infrastructure as well as rules and policies. Meanwhile, looking at organizational communication, there is upward communication, downward communication, and informal communication in each organization, as well as at SDIT Al Biruni. Finally, the results of the study reveal that there is a pattern of communication with the wheel model that occurs in the flow of communication involving other institutions or organizations outside the school's internal environment.

Keyword: *Organizational communication, pattern of communication, pertemuan tatap muka terbatas*

PENDAHULUAN

Pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas di sekolah mulai diberlakukan di Jakarta pada tanggal 24 Agustus 2021, hal ini dilakukan setelah penyebaran virus Covid-19 di Indonesia khususnya di Jakarta mulai mereda selama hampir 1,5 tahun kehadiran virus tersebut dan telah memakan banyak penderita yang sakit hingga meninggal dunia. Tahun 2020 memang menjadi tahun yang mengkhawatirkan bagi seluruh dunia, terkait kehadirannya Virus Covid 19 atau corona yang sangat mudah menyebar pada manusia. WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) menetapkan Virus ini sebagai pandemi di tanggal 11 Maret 2020 (Andriani et al., 2021). Peningkatan penyebaran virus ini sangat cepat hingga mewabah ke seluruh pelosok Indonesia, akibatnya sebagai upaya antisipasi penularan virus ini, pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan penerapan social dan physical distancing (Kashyap et al., 2021). Salah satu langkah pencegahan penyebaran virus tersebut pada bidang pendidikan, yaitu dengan diterapkannya kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara online atau daring dengan tujuan pembatasan kegiatan atas prioritas kesehatan bagi siswa dan pengajar didik selama masa pandemi.

Habis gelap terbitlah terang, setelah mengalami banyak perubahan signifikan di berbagai aspek kehidupan serta jatuhnya banyak penderita baik korban meninggal dunia maupun penderita sakit akibat virus Covid-19, perlahan dengan terbentuknya kekebalan imun kelompok (*herd immunity*) dan temuan vaksin yang tepat untuk pencegahan serta meringankan gejala penyakit tersebut, maka perlahan Pemerintah mulai membuka keran mobilitas sosial seperti dilaksanakannya pembelajaran tatap muka terbatas secara bertahap pada bidang pendidikan. Definisi pembelajaran tatap muka terbatas adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sesuai dengan prosedur kesehatan pencegahan Covid-19 dengan memperhatikan persiapan sekolah dengan pembatasan jumlah hari dan peserta didik secara serta dikombinasikan dengan kegiatan belajar mengajar secara daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) (Sistiarini et al., 2021). Sebelumnya proses Pembelajaran jarak jauh berlangsung dengan memanfaatkan media teknologi digital dan internet, seperti Google

Classroom, Zoom, Whats Up, Googlemeet, atau platform e-learning lainnya. Hal ini melahirkan polemik permasalahan baru yakni terkait dengan kurang mendukungnya sarana dan prasarana yang mumpuni serta kemampuan sumber daya manusia baik dari pihak pengajar maupun para siswa dan orang tua siswa untuk melaksanakan PJJ secara daring.

Pelaksanaan PTM terbatas dinilai sebagai solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan pendidikan yang muncul akibat PJJ dengan merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 03/KB/2021, Menteri Agama Nomor 384 Tahun 2021, Menteri Kesehatan Nomor HK 01.08/Menkes/4242/2021, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 440-717 Tahun 2021 dilaksanakan secara bertahap, tahap pertama dilaksanakan pada 30 Agustus 2021. PTM terbatas diberlakukan bagi wilayah dengan situasi Covid PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat) Level 2 dan 3 berdasarkan peraturan SKB 3 Menteri. Pengkategorian level PPKM berdasarkan rekomendasi dari WHO (World Health Organization) yaitu: 1) Kategori level 4 (insiden sangat tinggi) dikhususkan untuk wilayah yang kasus konfirmasi positif Covid-19 mencapai 150 kasus per 100 ribu penduduk per minggu, lebih dari 30 kasus dirawat di rumah sakit per 100 ribu penduduk per minggu, serta lebih dari 5 kasus meninggal per 100 ribu penduduk. 2) Kategori level 3 (insiden tinggi), angka kasus konfirmasi positif Covid-19 antara 50-100 orang per 100 ribu penduduk per minggu, 10-30 orang penderita Covid-19 per 100 ribu penduduk per minggu dirawat inap di rumah sakit, dan angka kematian sebanyak 2-5 orang per 100 ribu penduduk. 3) Kategori level 2 (insiden sedang), angka kasus konfirmasi positif Covid-19 antara 20-49 orang per 100 ribu penduduk per minggu, 5 -9 orang penderita Covid-19 per 100 ribu penduduk per minggu dirawat inap di rumah sakit, dan angka kematian kurang dari 2 orang per 100 ribu penduduk. Dan 4) Kategori level 1 (insiden rendah), angka kasus konfirmasi positif Covid-19 kurang dari 20 orang per 100 ribu penduduk per minggu, rawat inap di rumah sakit akibat Covid-19 kurang dari 5 orang per 100 ribu penduduk, dan angka kematian kurang dari 1 orang per 100 ribu penduduk.

Pada bulan Agustus tanggal 24 tahun 2021 silam, Provinsi DKI Jakarta masuk dalam kategori wilayah PPKM Level 3 sehingga sudah dapat diadakan kegiatan belajar mengajar dengan metode PTM terbatas. Kebijakan PTM terbatas ini diharapkan dapat menjawab permasalahan yang muncul karena pembelajaran daring yang telah berlangsung di era pandemi (Tanuwijaya & Tambunan, 2021). Kekhawatiran kondisi pendidikan di Indonesia dengan pembelajaran daring adalah kemungkinan terjadinya learning loss yaitu kondisi rendahnya pemahaman dan keterampilan akademis (Andriani et al., 2021), kejenuhan dan kebosanan belajar secara daring (Nafrin & Hudaidah, 2021). Kondisi mengkhawatirkan lainnya adalah kondisi sarana prasarana di Indonesia yang tidak seragam pada keterjangkauan layanan internet (Khasanah et al., 2020), sebab, pembelajaran daring membutuhkan jaringan

internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran agar capaian pembelajaran dapat dimaksimalkan (Fikri et al., 2021). Dalam rilis yang diunggah oleh Pemerintah DKI Jakarta pada websitenya mengungkapkan hasil pendataan pada September-Oktober 2020 ditemukan 171.998 peserta didik dan 12.649 pendidik yang tidak memiliki telepon seluler untuk melaksanakan PJJ (Dinas Pendidikan, 2020). Temuan tersebut terjadi di DKI Jakarta, ibukota negara, maka dapat dibayangkan bagaimana kesulitan prasarana pendidikan secara online di daerah Indonesia lain yang masih belum terjangkau aksesibilitas dan sarana prasarana jaringan internet yang kuat.

Penelitian rujukan untuk penelitian ini adalah penelitian dari Subandowo dkk dengan judul *Learning Loss* dalam pembelajaran daring di masa corona. Hasil penelitian dengan metode kualitatif ini menjabarkan pembelajaran daring memberikan dampak yang positif dan negatif, positifnya adalah adanya kemandirian belajar dan fleksibilitas waktu belajar. Sedangkan sisi negatifnya adalah learning loss dalam hal interaksi antara mahasiswa dengan dosen, mahasiswa dengan mahasiswa, dan ketuntasan materi dalam perkuliahan (Andriani et al., 2021). Penelitian ini mengambil fokus pada pembelajaran daring di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, sehingga yang menjadi subjek penelitian adalah para mahasiswa, berbeda dengan penelitian pada artikel ini yang berfokus pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Penelitian rujukan lain adalah karya Pernatah dkk, dengan artikel yang diberi judul Implementasi pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas selama masa pandemi Covid-19 di SMAN 1 Kubu. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan. Hasil penelitian menggambarkan selama PTM terbatas, sekolah tersebut menjalankan prosedur kesehatan yang ketat seperti penggunaan masker di lingkungan sekolah, mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, dan siswa masuk ke kelas dengan menerapkan physical distancing. Meski terdapat perubahan yang harus dapat diadaptasi segera oleh seluruh pihak, namun proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif (Pernantah et al., 2022). Penelitian ini menjadi rujukan yang tepat bagi peneliti untuk mendapatkan gambaran kegiatan PTM terbatas di wilayah dan subjek penelitian yang berbeda.

Berbeda dengan dua penelitian rujukan diatas, pada penelitian ini peneliti akan menjabarkan komunikasi organisasi yang terjadi pada kegiatan PTM terbatas yang belum dijabarkan pada penelitian rujukan tersebut. Isu mengenai PTM terbatas ini menarik untuk ditelaah lebih lanjut mengingat kehidupan New Normal adalah sesuatu yang baru di seluruh dunia, dan juga di Indonesia. Peneliti mengambil Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Biruni sebagai objek penelitian karena sekolah tersebut berhasil terpilih sebagai salah satu dari 7 (tujuh) sekolah untuk melaksanakan PTM terbatas tahap pertama untuk wilayah Jakarta

Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan dinamika komunikasi organisasi selama proses perubahan dari SDIT Al Biruni dalam menyikapi kegiatan PTM terbatas dan adaptasi yang dihadapi oleh sekolah dan siswa di masa transisi New Normal. Fokus penelitian ini yaitu ingin menelaah komunikasi organisasi yang berjalan dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana dinamika perubahan pada kegiatan PTM terbatas di SDIT Al Biruni, Jakarta Selatan? (2) Bagaimana arah aliran informasi pada kegiatan PTM terbatas di SDIT Al Biruni, Jakarta Selatan? dan (3) Bagaimana pola komunikasi pada kegiatan PTM terbatas di SDIT Al Biruni, Jakarta Selatan?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Mulyana, (2012) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian interpretatif (penelitian dengan menggunakan penafsiran). Sesuai dengan prinsip estimologi, peneliti kualitatif mendalami hal-hal dalam lingkungan alamiah, dengan memahami, menafsirkan fenomena-fenomena berdasarkan makna-makna yang diberikan kepada hal-hal tersebut (Denzin dan Lincoln dalam Mulyana (2012). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan data primer melalui wawancara mendalam (*indepth interview*), pengamatan lapangan (*observation non participant*), dan analisis dokumen termasuk penelusuran data online. Wawancara mendalam dilakukan kepada beberapa informan yang dijadikan sumber informasi. Tipe wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur atau wawancara terfokus. Ketika proses wawancara berlangsung, sumber informasi dicatat sebagai poin penting dan direkam untuk dijadikan field note sebagai bukti penelitian kualitatif. Pertanyaan yang diajukan terkait dengan fokus dan pertanyaan penelitian. Observasi juga turut dilakukan untuk memperkaya data, di mana peneliti menjadi mengikuti kegiatan utama yaitu mengamati, namun bukan berperan serta (Daymon & Holloway, 2008).

Informan terpilih dikenal dengan istilah *key informant* diidentifikasi oleh peneliti sebagai narasumber yang memiliki informasi yang luas karena keterlibatannya pada persiapan dan pelaksanaan kegiatan PTM Terbatas yaitu pimpinan sekolah (Kepala Sekolah SDIT Al Biruni), guru, dan komite sekolah sebagai informan untuk menelaah terkait penerapan kebijakan dan pelaksanaan PTM terbatas. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi kehidupan nyata terkait satu dan/atau berbagai kasus melalui pengumpulan data yang melibatkan sumber informasi majemuk dan kemudian melaporkan deskripsi serta tema kasus (Creswell, 2015). Kasus yang ingin diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana komunikasi organisasi yang berjalan dalam tahap persiapan hingga pelaksanaan pada proses PTM terbatas di SDIT Al Biruni Jakarta Selatan. Lokasi penelitian berlangsung di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Biruni,

Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan sebagai objek penelitian dengan alasan terpilihnya sekolah tersebut sebagai salah satu dari 7 sekolah untuk melaksanakan PTM terbatas tahap pertama di wilayah Jakarta Selatan.

. Tabel 1. Data Informan Penelitian

No	Nama Informan	Umur	Pekerjaan
1.	H	53 Tahun	Kepala Sekolah
2.	HN	35 Tahun	Guru Kelas
3.	EV	33 Tahun	Guru Kelas
4.	MN	36 Tahun	Komite Sekolah

Sumber: Dokumentasi penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Perubahan Kegiatan PTM Terbatas

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Biruni, berlokasi di Kelurahan Lenteng Agung, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan termasuk dalam “percontohan” kegiatan PTM terbatas yang dikomandoi oleh Pemerintah Daerah DKI Jakarta yang menyelenggarakan PTM terbatas tahap 1 sejak diberlakukannya PPKM DKI Jakarta Level 3. SDIT Al Biruni berdiri tahun 2012 di bawah Yayasan Madarijut Tholibin, meski terdapat kesamaan nama dengan sekolah SDIT di daerah lain seperti SDIT Al Biruni Bandung, SDIT Al Biruni Makassar, namun Ibu H selaku Kepala Sekolah SDIT Al Biruni yang menjadi salah satu informan penelitian ini menyatakan tidak ada hubungan atau berbeda organisasi dengan sekolah-sekolah tersebut.

“...hanya nama saja yang sama, beda yayasan, beda manajemen, nama Al Biruni diambil dari tokoh cendekiawan muslim yang cerdas di bidang ilmu matematika dan ilmu pengetahuan” (Wawancara dengan Informan H, Kepala Sekolah SDIT Al Biruni)

PTM terbatas tahap 1 diselenggarakan pada tanggal 30 Agustus 2021, proses seleksi penyelenggaraan PTM terbatas dilakukan sejak bulan April, yaitu dengan mengisi asesmen oleh masing-masing sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan PTM terbatas, dan sebagainya. Meski persiapan sudah sejak lama, namun pemberitahuan kegiatan PTM terbatas dapat dikatakan mendadak yaitu di tanggal 27 Agustus 2021.

“...dari bulan April, kami sudah mengisi asesmen yang diminta oleh Kemendikbud, wah banyak sekali yang harus diisi, ada asesmen persiapan belajar, persiapan guru, persiapan sarana prasarana, upload foto banyak sekali, foto westafel yang harus disediakan 1 kelas 1 westafel, disinfektan, alat ukur suhu dan segalanya. Semuanya

sekolah dan yayasan yang mengusahakan. Pemerintah menggaungkan dan membuatkan SK-nya.” (Wawancara dengan Informan H, Kepala Sekolah SDIT Al Biruni).

Gambar 1. Wawancara dengan Salah Satu Informan



Sumber: Dokumentasi peneliti

Perubahan akibat pandemi ini sangat terasa dalam pelaksanaan kegiatan PTM terbatas, SDIT Al Biruni menerapkan prosedur kesehatan yang ketat dan fasilitas yang memadai sesuai dengan juknis (petunjuk teknis) yang diberikan oleh Pemerintah (dalam hal ini adalah Suku Dinas Pendidikan DKI Jakarta). Makna baru dari New Normal sangat melekat dengan hadirnya simbol-simbol atau artefak masa kini di kegiatan PTM terbatas, seperti:

1. Sarana prasarana

Di gerbang depan setiap sudut sekolah terpasang banner, spanduk, yang mengingatkan akan 3M mencegah penularan Covid-19 yaitu menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak.

Gambar 2. Spanduk pencegahan penularan virus Covid-19



Sumber: Dokumentasi peneliti

Di lapangan sekolah, tersedia fasilitas mencuci tangan (wastafel) lengkap dengan sabun dan tisunya. Westafel juga tersedia di setiap kelas yang dijadikan ruang belajar. Kemudian, terdapat simbol X (silang), simbol panah berjarak ($\uparrow$), untuk melengkapi pemaknaan dari pentingnya menjaga jarak di setiap sudut tempat siswa berdiri sebelum masuk ke dalam kelas, dan di tangga menuju ruangan kelas. Hal ini terkait dengan kebijakan physical distancing sehingga para siswa dapat memasuki ruangan kelas dengan tertib, dan tetap menjaga jarak satu sama lain.

Gambar 3-4. Simbol panah dan silang sebagai makna baru dari menjaga jarak



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 5. Wastafel atau tempat mencuci tangan di setiap depan kelas



Sumber: Dokumentasi peneliti

2. Aturan PTM Terbatas

Aturan pelaksanaan PTM terbatas di masa transisi ini sesuai dengan kebijakan, dan

petunjuk teknis diberikan oleh suku dinas pendidikan DKI Jakarta yaitu:

Tabel 2. Prosedur PTM Terbatas

Perihal	Prosedur PTM Terbatas
Kondisi kelas	1. Pengaturan bangku dengan jarak minimal 1,5 meter 2. Jumlah peserta didik dalam 1 kelas maksimal 18 orang
Jumlah hari	Maksimal 3 kali seminggu
Perilaku di lingkungan sekolah	1. Wajib mengenakan masker lapis 3 atau masker bedah atau masker sekali pakai yang menutupi hidung dan mulut sampai dagu. 2. Cuci tangan menggunakan sabun di air mengalir setiba di sekolah 3. Pada saat berinteraksi selalu menjaga jarak minimal 1,5 meter dan menghindari kontak fisik seperti bersalaman, mencium tangan, dan sebagainya. 4. Menerapkan etika batuk/bersin yaitu menggunakan siku tangan sebelah dalam 5. Dianjurkan makan terlebih dahulu di rumah masing-masing. 6. Membawa bekal makan dan minum dengan ketentuan: mudah dimakan (seperti roti), minum dengan sedotan dan tidak membuka masker secara keseluruhan.
Kondisi medis warga sekolah	1. Warga sekolah dalam keadaan sehat 2. Melakukan pengisian asesmen sebelum kegiatan PTM terbatas 3. Tidak memiliki gejala Covid-19 4. Tidak berhubungan langsung atau serumah dengan penderita penyakit Covid-19
Aturan penjemputan	Penjemput menunggu di luar gerbang dengan tetap menjaga jarak, tidak membawa anak kecil saat menjemput, dan keluarga mengantar dan menjemput sesuai jam datang dan jam pulang.
Kegiatan lain	1. Kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler tidak diperbolehkan 2. Kantin dilarang beroperasi

Sumber: Dokumen SDIT Al Biruni, Jagakarsa, Jakarta Selatan

Copyright@ Dewi Triana Asep Suryana, Dandi Supriadi

Kegiatan PJJ (pembelajaran jarak jauh) melalui pembelajaran daring tetap berlangsung bagi siswa yang berhalangan hadir atau memilih untuk belajar dari rumah. Teknologi sudah sangat memudahkan kegiatan pembelajaran, seperti penggunaan *google meet*, *zoom*, *google classroom*, siswa tetap dapat mendapatkan materi pembelajaran. Johnson dalam Pace & Faules (2018) menegaskan komunikasi bermedia komputer memegang peranan penting dalam transformasi organisasi. Komunikasi dengan teknologi komputer telah mengurangi hambatan-hambatan karena batasan ruang dan waktu. Untuk itu komunikasi dengan teknologi menjadi sarana tambahan bagi kemampuan organisasi untuk berkomunikasi secara efektif.

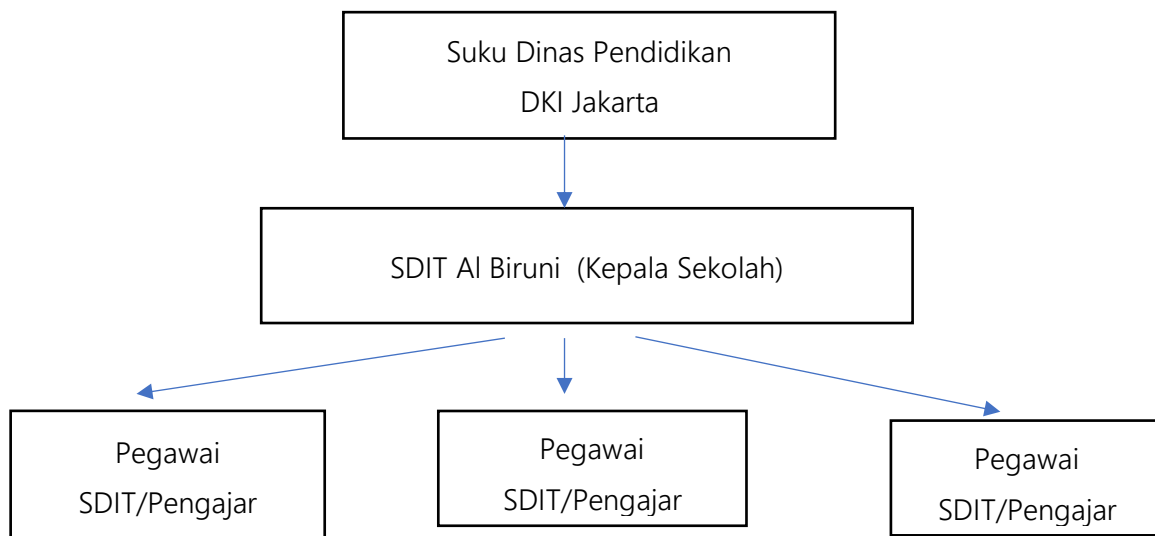
Arah Aliran Informasi Kegiatan PTM Terbatas

KOMUNIKASI KE BAWAH

Pace & Faules (2018) mendefinisikan komunikasi ke bawah sebagai informasi yang mengalir dari posisi lebih tinggi ke mereka yang memiliki posisinya lebih rendah. Umumnya informasi bergerak dari level manajer ke level yang lebih rendah seperti staf. Pace & Faules (2018) menyatakan berdasarkan hasil penelitiannya, terdapat empat metode penyampaian pesan dalam suatu organisasi yaitu 1) melalui tulisan, 2) melalui lisan, 3) melalui tulisan diikuti lisan, 4) melalui lisan diikuti tulisan.

Dalam pelaksanaan PTM terbatas ini, komunikasi ke bawah terjadi antara Pemerintah yang dalam hal ini adalah Suku Dinas (Sudin) Pendidikan DKI Jakarta yang membawahi sekolah-sekolah baik sekolah negeri maupun sekolah swasta. Suku Dinas Pendidikan DKI Jakarta ini menyampaikan instruksi dalam bentuk tulisan dan lisan. Tulisan berupa SK (surat keputusan) Penyelenggaraan PTM, petunjuk teknis, asesmen, dan evaluasi laporan kegiatan. Sedangkan instruksi lisan, dilakukan dengan rapat intens antara Sudin Pendidikan DKI dengan pihak sekolah melalui zoom meeting selama persiapan kegiatan, dan evaluasi berkala setiap seminggu sekali. Selain itu, selama satu bulan pertama kegiatan PTM terbatas ini, pihak sekolah kedatangan tamu bergantian baik dari Suku dinas ataupun pengawas sekolah yang mendampingi kegiatan PTM terbatas. Kemudian pihak sekolah, yang dalam hal ini adalah Kepala sekolah sebagai pemimpin, menyampaikan kembali instruksi tersebut kepada para pengajar, pegawai/staf di lingkungan sekolah. Instruksi berupa lisan, yaitu dengan rapat internal seluruh pegawai sekolah melalui online dan offline. Bila digambarkan dalam diagram, maka bentuk komunikasi ke bawah adalah sebagai berikut

Gambar 6. Diagram komunikasi ke bawah kegiatan PTM terbatas di SDIT Al Biruni



Sumber: Olahan penulis

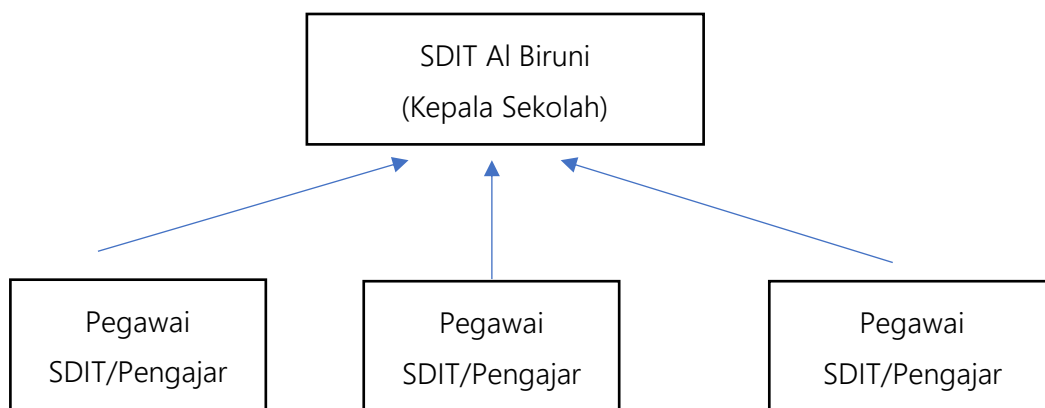
KOMUNIKASI KE ATAS

Kebalikan dari komunikasi ke bawah, arah komunikasi ke atas bergerak dari posisi atau jabatan yang lebih rendah kepada posisi yang lebih tinggi. Komunikasi ke atas ini penting diperlukan agar pimpinan memiliki umpan balik dari anggota organisasinya. Komunikasi ke atas dalam pelaksanaan PTM terbatas ini lebih menyoroti pada lingkup sekolah, seluruh pegawai SDIT Al Biruni memiliki hubungan kohesi yang cukup dekat satu sama lain bahkan dengan pimpinannya, sehingga ketika pelaksanaan PTM terbatas ini dilakukan secara mendadak (persiapan 3 hari dari pemberitahuan informasi PTM terbatas), seluruh anggota organisasi SDIT itu bekerjasama menyiapkan ruangan kelas, menyusun jadwal pembelajaran, membagi tugas, mensosialisasikan dengan pihak-pihak lain, dan sebagainya. Hal ini dikemukakan oleh Informan HN selaku guru kelas:

"..pelaksanaan PTM terbatas tahap 1 ini sangat mendadak, maju dari rencana sebelumnya, hari senin tanggal 30 Agustus pelaksanaan (PTM terbatas), tanggal 27 baru kami terima informasinya dari kepala sekolah, kepala sekolah memanggil kami semua untuk rapat dan membagi pekerjaan, ada yang membuat asesmen, ada yang menjadi humas untuk menginformasikan ke RT, RW, Kelurahan setempat. Rapat koordinasi juga dengan Sudin tapi itu hanya Kepala Sekolah dan wakil kepek yang ikut rapatnya sampai jam 11 malam itu rapatnya. Esoknya rapat internal sekolah lagi untuk menyusun jadwal, dan sebagainya. Alhamdulillah, yah kita disini tim yang sangat solid" (Wawancara dengan Informan HN, Guru Sekolah SDIT Al Biruni)

Komunikasi ke atas berlangsung secara lisan baik dalam rapat *online* maupun *offline*, para anggota bebas menyampaikan ide dan gagasan, karenanya mereka merasa dihargai dan dapat terbangun rasa kebersamaan yang kuat. Jumlah anggota organisasi SDIT Al Biruni bukanlah jumlah yang besar (31 orang) menjadikan komunikasi dua arah dalam menyampaikan pesan dan informasi dapat lebih efektif.

Gambar 7. Diagram komunikasi ke atas kegiatan PTM terbatas di SDIT Al Biruni



Sumber: Olahan penulis

KOMUNIKASI INFORMAL

Dalam organisasi terdapat juga komunikasi informal yang dikenal dengan komunikasi pribadi, kabar burung, desas desus atau selentingan. Pace & Faules (2018) menjabarkan selentingan mengalir dari arah informasi yang tidak diduga, dan tidak stabil. Selentingan digambarkan seperti grapevine (cabang anggur) yang tumbuh dan menjalar ke segala arah, menyembunyikan buahnya di kerimbunan dedaunan. Sehingga selentingan dianggap sebagai metode pelaporan rahasia yang diperoleh dari saluran informal. Selentingan menurut Davis dalam Devito (2011) sering terjadi apabila 1) terdapat perubahan besar di dalam organisasi, 2) informasi yang baru diterima, 3) komunikasi tatap muka mudah dilakukan, 4) adanya anggota ke dalam klik-klik tertentu.

Komunikasi informal yang ada dalam kegiatan PTM terbatas justru dirasakan oleh sekolah terjadi di luar organisasi sekolah, yaitu berasal dari orang tua murid, hal ini dapat menjadi hambatan sekaligus masukan bagi keberlangsungan PTM terbatas. Selentingan berupa komplain dari orang tua murid terkait peraturan sekolah yang melarang bagi siswa untuk masuk ke sekolah bila sebelumnya pada hari libur sekolah (sabtu dan minggu) bepergian ke luar kota, dan juga masukan bagi sekolah agar membolehkan para siswa untuk

membawa bekal makan karena adanya peraturan selama PTM terbatas ini para siswa dilarang untuk membawa makanan minuman ke sekolah, mengingat memang masa pembelajaran PTM terbatas hanya 2-3 jam efektif, sehingga diharapkan para siswa tidak membuka masker untuk makan dan minum di lingkungan sekolah.

"..ya ada aja sih yang Wa kan orangtua siswa bilang kenapa ga dibolehin bawa makanan minuman, kasian anak-anak kehausan atau lapar gimana, kan ga semuanya anak-anak udah sarapan di sekolah, minimal boleh lah bawa air minum sendiri. Ada juga yang nanyain kenapa sabtu minggu kalau ke rumah neneknya di luar kota gak dibolehin buat sekolah hari seninnya. Keluar kotanya tuh gimana, ke depok? Ke tangerang? Kan udah luar kota hehe. Ada-ada aja sih emang, tapi ya itu kan udah aturan ya daripada sekolahnya dilarang PTM lagi gimana hayo, sebelumnya juga kan orangtua murid sudah menandatangani kesepakatan untuk mengijinkan anaknya mengikuti PTM terbatas, belajar di sekolah, jadi ya harus patuh sama aturan dari sekolah, kalau keberatan, kan ada opsi untuk tetap sekolah daring, karena di kelas juga tetap di-set zoom buat yang sekolah daring. Saya jelasin gitu aja, tapi saya juga ngomong tetep ke sekolah, ini ada masukan dari wali murid kalau boleh ga minimal bawa air minum sendiri.." (Wawancara dengan Informan MN, Komite Kelas)

. Beberapa hal selentingan tersebut dapat diterima oleh pihak sekolah, dan membuat jalan tengah penyelesaian, seperti bila ada yang keluarga bepergian ke luar kota, aturan sebelumnya tidak dibolehkan mengikuti PTM terbatas selama dua minggu, maka kemudian aturan tersebut direvisi menjadi diperbolehkan mengikuti PTM terbatas dengan menunjukkan tes antigen negatif. Kemudian aturan mengenai larangan membawa bekal makan dan minum, dengan berdiskusi kepada pengawas sekolah maka revisi aturan baru dari pemerintah berwenang yakni dibolehkan membawa bekal berisi makanan yang mudah untuk dimakan seperti roti, buah atau snack ringan dan dianjurkan tidak membawa bekal nasi. Sedangkan selentingan lainnya tidak selalu dapat diakomodasi oleh pihak sekolah bila melanggar juknis yang diberikan oleh Sudin Pendidikan karena berakibat pada penghentian kegiatan PTM terbatas di sekolah tersebut.

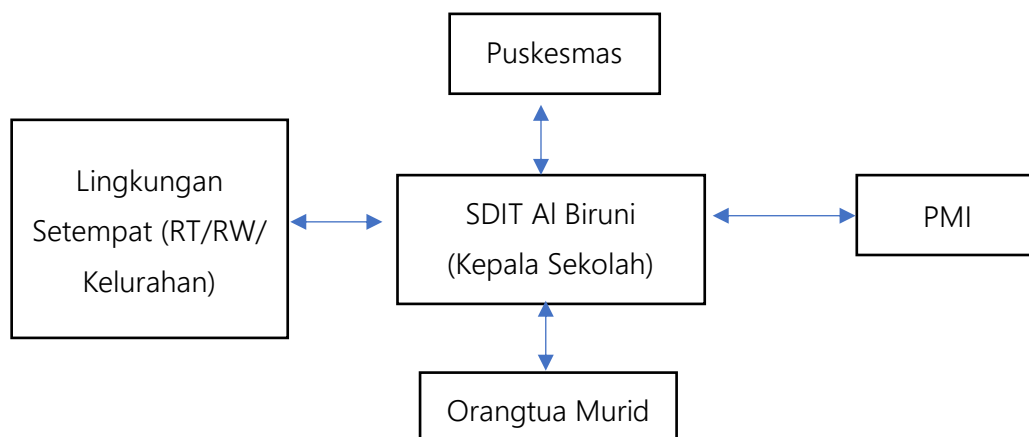
Pola Komunikasi

Peneliti mengamati bahwa kegiatan PTM terbatas ini memiliki pola komunikasi roda. Pola komunikasi roda menjadikan pemimpin sebagai pusat atau sentralnya. Pemimpin menjadi sumber informasi yang dapat mengirim dan menerima pesan dari anggotanya. Pola komunikasi roda dalam kegiatan PTM terbatas terjadi antara pihak sekolah dengan pihak eksternal di luar organisasi sekolah. Dalam hal ini, kegiatan PTM terbatas sangat

membutuhkan koordinasi dengan banyak pihak eksternal seperti aparat RT, RW, Kelurahan, bahkan PMI (untuk kegiatan penyemprotan disinfektan sebelum kegiatan PTM terbatas berlangsung), puskesmas setempat, hingga sosialisasi dengan orangtua murid. Informasi terpusat di pucuk pimpinan sekolah yaitu kepala sekolah yang menyampaikan pesan kegiatan PTM terbatas ini kepada pihak-pihak lain.

".. begitu surat pemberitahuan mengenai PTM terbatas ini akan berlangsung, kami segera silaturahmi dengan ketua RT, RW, dan kelurahan, kami lampiri SK kegiatan PTM, itu juga bagian dari juknis, bahwa aparat setempat harus mengetahui dan mengizinkan adanya kegiatan PTM di sekolah. Selain itu, kami juga bersurat kepada Puskesmas untuk kerjasamanya mendampingi kegiatan PTM " (Wawancara dengan Informan EV, Guru Sekolah SDIT Al Biruni)

Gambar 8. Diagram pola komunikasi kegiatan PTM terbatas di SDIT Al Biruni



Sumber: Olahan penulis

SIMPULAN

Kasus konfirmasi virus Covid-19 mulai landai di Indonesia, khususnya di Jakarta. Pemerintah mulai membuka keran mobilisasi warganya, salah satu penyelenggaraan Pertemuan Tatap Muka (PTM) terbatas dengan prosedur yang cukup ketat. Kegiatan PTM Terbatas dilakukan bertahap di Jakarta, tahap pertama, dilaksanakan pada 30 Agustus 2021, di wilayah Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan, SDIT Al Biruni menyatakan kesanggupannya dalam mengikuti kegiatan PTM terbatas ini. Banyak perubahan yang terjadi khususnya pada penerapan prosedur kesehatan di lingkungan sekolah, muncul istilah atau makna atau lambang baru selama pandemi ini, seperti istilah menjaga jarak yang diberi penerapan lambang X (silang) untuk tempat-tempat yang tidak boleh di-isi, tanda panah dengan jarak minimal 1,5 meter. Kemudian terdapat sarana prasarana yang dimaknai sebagai kebiasaan

mencuci tangan yaitu wastafel dan cairan antiseptik di setiap ruangan kelas dan juga pintu masuk sekolah.

Selain mengamati perubahan dinamika komunikasi organisasi di masa pandemi ini, peneliti juga mengamati arah aliran komunikasi dan pola komunikasi. Pada arah aliran komunikasi, peneliti melihat terdapat tiga aliran yaitu komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, dan komunikasi informal. Komunikasi ke bawah melibatkan Suku Dinas Pendidikan sebagai lembaga di atas SDIT Al Biruni yang mendampingi dan mengawasi kegiatan PTM terbatas. Komunikasi ke atas, terjadi di lingkup internal SDIT Al Biruni yaitu antara pimpinan sekolah dengan staf atau anggotanya. Sedangkan komunikasi informal atau selentingan, adalah informasi yang keluar dari wali murid bersifat kritikan, masukan, dan desas desus yang kemudian memberi manfaat bagi pihak sekolah yaitu sebagai masukan dan sumber diskusi bersama untuk mencari jalan tengah (win win solution). Komunikasi informal ini umum terjadi untuk setiap ada perubahan di lingkungan.

Pola komunikasi yang dapat diamati dari penelitian ini, adalah pola komunikasi roda, dimana peneliti melihat kepala sekolah SDIT Al Biruni merupakan berperan sentral dalam menerima pesan dan mengirimnya kembali ke anggotanya. Pola komunikasi roda ini sangat dirasakan dalam melihat hubungan sekolah dengan pihak eksternal, seperti PMI, Aparat setempat, dan Puskesmas setempat karena adanya koordinasi sebelum pelaksanaan PTM terbatas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, W., Subandowo, M., Karyono, H., & Gunawan, W. (2021). Learning Loss dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona. *Proceeding SNASTEP*.
- Creswell, J. W. (2015). *Qualitative Inquiry & Research Design*. Sage Publication Inc.
- Daymon, C., & Holloway, I. (2008). *Metode-metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications*. Terjemahan oleh Cahya Wiratma. Bentang.
- Devito, J. A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia* (Vol. 5). Karisma Publishing Group.
- Dinas Pendidikan. (2020). Fakta Tantangan PJJ Jakarta. <https://ppid.jakarta.go.id>
- Fikri, M., Faizah, N., Elian, S. A., Rahmani, R., Ananda, M. Z., & Suryanda, A. (2021). Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Kritis. *Jurnal Education and Development*, Volume 9 No 1, 145.
- Kashyap, A. M., Sailaja, S. V., Srinivas, K. V. R., & Raju, S. S. (2021). Challenges in Online Teaching amidst Covid Crisis: Impact on Engineering Educators of Different Levels. *Journal of Engineering Education Transformations*, 34(0), 38. <https://doi.org/10.16920/jeet/2021/v34i0/157103>

- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, Volume 10 No 1.
- Kurniawati, I., Wulan, R. R., & Pamungkas, I. N. A. (N.D.). Pola Komunikasi Pertemuan Offline Komunitas Insta Nusantara Bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 5(1), 31–42.
- Mahatir, M. (2015). Pola Komunikasi Komunitas Laskar Sepeda Tua Pekanbaru Dalam Mempertahankan Solidaritas Kelompok. Universitas Riau.
- Mulyana, D. (2012). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nadeak, B., & Juwita, C. P. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menjaga Tata Kelola Sekolah Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(3), 207–216.
- Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Edukatif*, Volume 3 No 2.
- Onde, M. K. L. O., Aswat, H., Sari, E. R., & Meliza, N. (N.D.). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) Di Masa New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4400–4406.
- Pace, R. W., & Faules, D. F. (2018). *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pernantah, P. S., Rizatunnita, R., Kusnilawati, L., & Handrianto, C. (2022). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA N 1 Kubu. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1), 46–52.
<https://doi.org/10.24036/pedagogi.v22i1.1257>
- Ruliana, P. (2014). *Komunikasi Organisasi: Teori Dan Studi Kasus*. Raja Graffindo Persada.
- Sistiarini, R. D., Ishaq, M., & Sulthoni, S. (2021). Kajian Konseptual PTM Terbatas dengan PJJ di Lembaga PAUD. Prosiding Seminar Nasional Peta Jalan Pendidikan Dan Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.
- Suryanto. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Pustaka Setia.
- Tanuwijaya, N. S., & Tambunan, W. (2021). Alternatif Solusi Model Pembelajaran Untuk Mengatasi Resiko Penurunan Capaian Belajar Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemic Covid 19 (Studi Kasus Analisis Kebijakan Pendidikan). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 10 No 2, 80–90.
- Wijaya, I. S. (2013). Dinamika Komunikasi Organisasi Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(2), 203–215.